

**KATA *KITĀB* DALAM ALQURAN
(Analisis Makna Relasi)**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)



Oleh:

Zakiatul Fikriyah
NIM: 18201010036

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

Dr. Zamzam Afandi, M. Ag.
Dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Zakiatul Fikriyah
Lamp : 1 (satu) eksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

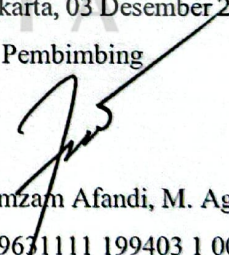
Nama : Zakiatul Fikriyah
NIM : 18201010036
Prodi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Judul : "Kata *Kitāb* dalam Alquran (Analisis Makna Relasi)"

dengan ini, saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada program studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosyah. Untuk itu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Desember 2021
Dosen Pembimbing


Dr. Zamzam Afandi, M. Ag.
NIP. 19671111 199403 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-71/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Tesis Kata Kitab dalam Alqur'an (Analisis Makna Relasi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKIATUL FIKRIYAH, Lc
Nomor Induk Mahasiswa : 18201010036
Telah diujikan pada : Senin, 20 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e4d57840b84



Penguji I

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61c124b5e1da7



Penguji II

Dr. Mohammad Habib, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61d7d9ce7b84d



Yogyakarta, 20 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61e4dca9569ed

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiatul Fikriyah
NIM : 18201010036
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Kata *Kitāb* dalam Alquran (Analisis Makna Relasi)" adalah hasil penelitian/karya peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Desember 2021

Yang menandatangani



Zakiatul Fikriyah
1820101003

MOTTO

“Aku manfaat maka aku ada”

Dr. Nur Rofiah, Bil. Uzm.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan ini dipersembahkan untuk kedua orangtua saya yang memotivasi anak perempuannya agar berpendidikan tinggi dan untuk *partner* hidup saya yang selalu seru diajak *ngobrol* tema apapun.



Kata *Kitāb* dalam Alquran (Analisis Makna Relasi)

Oleh: Zakiatul Fikriyah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh asumsi penulis bahwa kata *kitāb* memiliki variasi makna dalam Alquran. Di antara maknanya adalah Alquran, Taurat, kewajiban, buku catatan amal perbuatan, dan lain-lain. Sementara, di luar konteks Alquran, *kitāb* memiliki makna dasar sederhana, yaitu buku atau kitab. Apabila makna dasar *kitāb* dipakai untuk memaknai setiap kata *kitāb* dalam Alquran, penafsiran dan pemahaman terhadap teks Alquran menjadi tidak akan koheran dan tidak tepat. Berdasarkan hal ini, penulis terdorong untuk meneliti makna kata *kitab* di dalam Alquran.

Penelitian ini menggunakan landasan teori semantik Toshihiko Izutsu. Karena teori ini dianggap teori yang tepat digunakan dalam menganalisis makna sebuah kata. Dengan teori tersebut, kata *kitāb* akan muncul dengan makna yang bervariasi tergantung leksem atau unsur keyword pendukungnya. Dengan kata lain, leksem dan *keyword* berpengaruh dalam pemahaman baru tentang konsep kata *kitāb* dan pemaknaannya dari sisi semantis. Dengan demikian, kata kunci mampu mengungkap makna-makna kata *kitāb* di dalam Alquran. Metode penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kepustakaan yang mengambil data dari berbagai buku sebagai referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis medan makna, kata *kitāb* memiliki relasi sintagmatik dengan kata Allah, nabi, masyarakat penerima kitab, wahyu, *tanzīl* dan *inzāl*, *muṣaddiq*, *mubīn*, iman, hari kiamat, dan perbudakan. Sedangkan secara paradigmatis kata *kitāb* memiliki hubungan makna dengan *ṣuḥuf*, *fard*, dan lauhulmahfuz. Berdasarkan penelitian ini kata *kitāb* memiliki beberapa makna dalam Alquran, yaitu: 1) Alquran, 2) Taurat, 3) Injil, 4) kitab-kitab suci, 5) lauhulmahfuz, 6) buku catatan amal, 7) kewajiban, 8) mengadakan perjanjian, 9) pekerjaan menulis, 10) buku, 11) surat.

Kata Kunci: Alquran, *Kitāb*, Makna Relasi

The Word *Kitāb* In Quran (Analysis of Relationship Meanings)

By: Zakiatul Fikriyah

ABSTRACT

This research is motivated by the author's assumption that the word *kitāb* has a variety of meanings in the Quran. Among its meanings are the Quran, the Torah, obligations, a book of deeds of deeds, and others. Meanwhile, outside the context of the Quran, *kitāb* has a simple basic meaning, namely a book or scriptures. If the basic meaning of *kitāb* is used to interpret every word *kitāb* in the Quran, the interpretation and understanding of the Qur'anic text will be incoherent and inappropriate. Based on this, the author is compelled to examine the meaning of the word *kitāb* in the Qur'an.

This study uses the basis of Toshihiko Izutsu's semantic theory. Because this theory is considered the right theory to be used in analyzing the meaning of a word. With this theory, the word *kitāb* will appear with various meanings depending on the supporting lexeme or keyword elements. In other words, lexemes and keywords are influential in a new understanding of the concept of the word *kitāb* and its meaning from a semantic perspective. Thus, keywords are able to reveal the meanings of the word *kitāb* in the Quran. The research method used in this thesis is library research that takes data from various books as references.

The results show that based on the analysis of the meaning field, the word *kitāb* has a syntagmatic relationship with the words Allah, the prophet, the people who received *kitāb*, revelation, *tanzīl* and *inzāl*, *muṣaddiq*, *mubīn*, faith, the Day of Judgment, and slavery. Meanwhile, paradigmatically, the word *kitāb* has a meaning relationship with *suḥuf*, *fard*, and *lauhulmahfuz*. Based on this research, the word *kitāb* has several meanings in the Qur'an, namely: 1) the Qur'an, 2) the Torah, 3) the Bible, 4) the holy books, 5) *lauhulmahfuz*, 6) a book of charity, 7) obligations, 8) entering into an agreement. , 9) writing work, 10) books, 11) letters.

Keywords: Quran, *Kitab*, Relationship Meanings

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0593b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sā	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

سین	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'El
م	Mīm	M	'Em
ن	Nūn	N	'En
و	Wāwu	W	W
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
اُو	<i>Fathah dan wawu</i>	Au	A dan U

Contoh :

كيف : *kaifa*, حول : *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...	<i>Fathah dan alif</i>	ā	a dengan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dengan garis di atas
اُ...	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

4. *Ta Marbūtah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

روضة الأطفال : *raudah al-aṭfāl*

مدينة المنورة : *madīnah al-munawwarah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah*

Syaddah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ). Dalam transliterasi ini, *syaddah* dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh: ربنا (*rabbana*). Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌◌). maka ia

ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contohnya kata *علي* : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya kata *الشمس* : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya kata *تأمرون* : *ta'murūna*.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contohnya yaitu *Fī Żilāl al-Qur'ān*.

9. *Lafz al-Jalalah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransli terasi tanpa huruf hamzah. Seperti kata **دين الله** : *dīnullāh*. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Seperti kata **رحمة الله** : *rahmatillah*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR), seperti Nāṣir al- Dīn al-Tūsi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbil'ālamīn*, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. yang telah mencurahkan rahmat dan anugerahnya kepada saya sehingga bisa menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang selalu memotifasi umatnya untuk selalu belajar sejak masih dalam buaian sampai meninggal dunia.

Penyusunan dan penyelesaian tesis yang berjudul “Kata *Kitāb* dalam Alquran (Analisis Makna Relasi)” tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan moril, material, dan spiritual. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Tatik Maryatut Tasnimah, M. Ag., selaku Ketua Program Magister Bahasa dan Sastra Arab.
4. Dr. Zamzam Afandi, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan masukan untuk tesis ini. Sebab wawasan ilmunya yang luas, penulis banyak mengambil faedah dan ilmu dari beliau.
5. Orangtua yang selalu memotifasi dan mendoakan demi kesuksesan studi saya.
6. Suami yang sabar menemani dan memberi semangat saat mengerjakan tesis ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bantuan. Hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Selain itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu Bahasa Arab khususnya yang berkaitan dengan Alquran.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 03 Desember 2021

Peneliti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DEKAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : AYAT-AYAT <i>KITĀB</i>	22
A. Sistematika Ayat	22
B. Sebab-Sebab Turunnya Ayat	35
BAB III : MAKNA DASAR DAN PERKEMBANGAN MAKNA KATA <i>KITĀB</i>	51
A. Makna Dasar Kata <i>Kitāb</i>	51
B. Perkembangan Makna Kata <i>Kitāb</i>	55
BAB IV : MAKNA RELASI KATA <i>KITĀB</i> DALAM ALQURAN	65
A. Analisis Aspek Morfologi	65

B. Makna Relasi	74
1. Relasi Sintagmatik	74
a. Allah Swt	75
b. Nabi.....	80
c. Masyarakat	86
d. Wahyu	96
e. <i>Tanzīl</i>	99
f. Alquran sebagai Pembena Kitab-Kitab Terdahulu	101
g. <i>Mubīn</i> (Penjelas)	104
h. Iman	108
i. Hari Kiamat	111
j. Perbudakan	115
2. Relasi Paradigmatik.....	116
a. <i>Ṣuḥuf</i>	116
b. <i>Fard</i>	118
c. Lauhulmahfuz	120
BAB V: PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kata <i>Kitāb</i> dalam Bentuk <i>Maṣdar</i>	23
Tabel b. Kata <i>Kitāb</i> dalam Bentuk <i>Ism Fā'il</i>	30
Tabel c. Kata <i>Kitāb</i> dalam Bentuk <i>Ism Maf'ūl</i>	31
Tabel 2. Kata <i>Kitāb</i> dalam Bentuk <i>Fi'l</i>	32



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci yang paling sakral bagi umat Islam, di dalamnya terdapat semua sumber hukum yang berlaku dalam kehidupan umat Islam. Alquran sendiri diyakini sebagai kitab suci yang menyimpan banyak pengetahuan dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, banyak akademisi yang berusaha untuk memahami Alquran dari berbagai sudut pandang.

Pengetahuan yang terdapat di dalam Alquran yang diolah kembali sesuai dengan pemahaman sang pembaca akan menjadi sebuah konsep pengetahuan tersendiri dalam pemikiran pembaca tersebut. Konsep-konsep ini seperti ini dikenal dengan sebutan tafsir. Penafsiran terhadap Alquran telah dimulai sejak era Alquran diturunkan. Pada masa tersebut metode yang dipakai adalah tafsir Alquran dengan Alquran yang meliputi tafsir ayat dengan ayat. Selain itu dikenal juga tafsir Alquran dengan hadis, dimana penafsir tersebut adalah Nabi saw sebagai orang yang juga menyampaikan Alquran kepada umatnya.¹

Penafsiran terhadap Alquran selalu mengalami perkembangan dan pergeseran. Berbagai pendekatan dalam usaha untuk memahami maksud Tuhan telah dilakukan oleh para cendekiawan Muslim.² Dewasa ini, para cendekiawan melakukan kajian terhadap Alquran dengan beragam perspektif. Semisal perspektif ilmu sosial, sains, psikologi, sejarah dan lain-lain. Amīn al-Khūllī

¹ Fauzan Azima, "Semantik Al-qur'an", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1 No. 1 April 2017

² Wahyu Hanafi, "Linguistik al-Qur'an (Reinterpretasi Makna Manusia di Balik Surat al-Fatihah dalam Wacana Semantik)", *Studi Quranika: Jurnal Studi Quran* 2, no. 1 (2017): 2.

menyatakan bahwa sebelum Alquran dikaji dengan ilmu-ilmu tersebut, terlebih dahulu diperlukan analisis secara linguistik dan sastra Alquran.³ Hal tersebut sangat diperlukan sebab Alquran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Maka, studi terhadap kebahasaan menjadi sangat penting untuk memahami Alquran.

Berbicara tentang teks bahasa Alquran, Naṣr Hāmid Abū Zaid mengatakan bahwa teks merupakan produk budaya. Artinya, terbentuknya sebuah teks tidak bisa dipisahkan dari budaya dan realitasnya. Oleh karena itu, untuk memahami Alquran dibutuhkan pemahaman terhadap bahasa Arab 14 abad yang lalu. Realitas 14 abad yang lalu tidak bisa disamakan dengan realitas hari ini.⁴ Oleh karena itu, pemaknaan terhadap sebuah teks bisa jadi mengalami perkembangan bahkan perubahan karena realitasnya juga berbeda. Hal ini tentu juga berakibat terhadap pemaknaan teks Alquran itu sendiri.

Ini merupakan salah satu pembahasan yang menarik dalam Alquran, yaitu pembahasan tentang makna sebuah kata dalam Alquran. Karena menurut Amīn al-Khūlī, salah satu cara memahami isi Alquran adalah dengan melakukan studi aspek internal Alquran. Studi ini meliputi pelacakan perkembangan makna dan signifikansi kata-kata tertentu di dalam Alquran dalam bentuk tunggalnya, kemudian melihat indikasi makna ini dalam berbagai generasi serta pengaruhnya secara sosio-psikologis dari peradaban umat terhadap pergeseran makna.⁵

³ Syafaatun Mirzanah dan Sahiron Syamsuddin, *Pemikiran Hermeneutika Dalam Tradisi Islam: Reader*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 231.

⁴ Naṣr Hāmid Abū Zaid, *Maḥmū al-Naṣh*, (Maroko: al-Dār al-Ḍiyā), hlm. 24.

⁵ M. Yusron dkk, *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Teras, 2016), hlm. 18.

Pada abad ke-8 H, al-Zarkasyi dalam kitabnya, *al-Burhān fi Ulūm al-Qur`an* pada bab *al-Wujūh wa al-Nazā`ir*, menjelaskan bahwa Muqātil bin Sulaiman dan ulama lainnya telah melacak, mengumpulkan dan membahas perkembangan makna kata-kata tertentu dalam Alquran. Al-Zarkasyi menyebutkan istilah *al-wujūh* yang merujuk pada suatu kata yang memiliki banyak makna. Seperti kata *al-hudā* (الهدى) dalam Alquran memiliki banyak makna.⁶ Di antara maknanya adalah *al-imān* (kepercayaan), *al-bayān* (penjelasan) sebagaimana dalam firman Allah:

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ

Artinya: “Mereka yang mendapat petunjuk dari Tuhannya,”⁷

dan *al-dīn* (agama) sebagaimana dalam Alquran menyebutkan:

إِنَّ الْهُدَىٰ هُدَىٰ اللَّهِ

Artinya: “Sesungguhnya petunjuk itu hanyalah petunjuk Allah,”⁸

Begitu pula imam al-Suyūṭi memaparkan teori *al-wujūh* dalam kitabnya. Beliau menyebutkan beberapa lafal atau kata dalam Alquran yang memiliki banyak makna. Di antaranya lafal *al-ṣalāḥ* (الصّٰلِح), *al-raḥmah* (الرّحمة), *al-fitnah* (الفتنة), dan lain-lain. Menurut sebagian ulama, ini merupakan salah satu

⁶ Abū ‘Abdillāh Badr al-Dīn Muḥammad bin ‘Abdillāh Al-Zarkasyi, *Al-Burhān fi Ulūm al-Qur`ān*, (Beirut: Dar al-Marifah, 2010), jilid 1, hlm. 102.

⁷ Q.S. al-Baqarah 2 : 5

⁸ Q.S. Ali Imran 3 : 73

bentuk kemukjizatan Alquran yang tidak mungkin keluar dari lisan manusia.⁹ Dimana dalam beberapa konteks, suatu kata dapat memiliki makna yang berbeda.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti makna kata *kitāb*. Dalam bukunya, Izutsu pernah menyinggung dan membahas kata tersebut. Izutsu menjadikan kata *kitāb* sebagai contoh dari teori makna dasar dan makna relasi yang dia paparkan. Izutsu mengatakan bahwa kata *kitāb* makna dasarnya, baik yang ditemukan di dalam Alquran maupun di luar Alquran, sama. Namun, makna dasar kata *kitāb* begitu diperkenalkan ke dalam sistem konseptual Islam, ditempatkan dalam hubungan erat dengan kata-kata penting di dalam Alquran, seperti Allah, wahy “wahyu”, tanzil “menurunkan”, naby “nabi”, ahl al- *kitāb*, maka akan memengaruhi dan memodifikasi struktur makna asli kata tersebut.¹⁰ Meski demikian, di dalam bukunya itu Izutsu tidak membahas kata *kitāb* secara mendalam dan fokus. Bahkan Izutsu tidak spesifik menyebutkan atau memaparkan makna kata *kitāb* di dalam Alquran.

Penulis melihat bahwa kata *kitāb* memiliki banyak makna dalam Alquran. Di antara maknanya adalah Alquran, Taurat, kewajiban, buku catatan amal perbuatan, dan lain-lain. Sementara, di luar konteks Alquran, *kitāb* memiliki makna dasar sederhana, yaitu buku atau kitab. Maka apabila makna dasar *kitāb* dipakai untuk memaknai setiap kata *kitāb* dalam Alquran, penafsiran dan pemahaman terhadap teks Alquran menjadi tidak akan koheran dan tidak tepat.

⁹ Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur`ān*, (Kairo: al-Haiāh al-Mishriyyah al-Ammah, 1973), hlm. 144.

¹⁰ Thoshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur`an*, terj. Agus Fachri, dkk, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 11.

Dalam Alquran, kata *kitāb* dalam bentuk *ma'rifat* (definitif) dengan menggunakan “*al*” disebutkan di dalam 117 ayat, dan dengan menggunakan susunan *idāfah* disebutkan di dalam 75 ayat. Sedangkan dalam bentuk *nakirah* (indefinitif), kata *kitāb* disebutkan di dalam 54 ayat. Kata *kitāb*, dalam masing-masing ayat, memiliki makna yang bervariasi berdasarkan perspektif linguistik. Sebagai contoh ayat berikut memuat kata *kitāb* yang bermakna Alquran sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibn Kaṣīr.¹¹ Allah berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”¹²

Sementara itu, pada ayat lain kata *kitāb* memiliki hubungan yang berbeda dengan leksem lain sehingga kata tersebut memiliki makna yang berbeda dengan ayat di atas. Allah berfirman:

إِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَفُكُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Artinya: “Selanjutnya apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”¹³

¹¹ Abū al-Fidā` Ismā`il ibn `Umar ibn Kaṣīr al-Qurasyi, *Tafsīr al-Qur`ān al-Azīm*, Juz 1, (Beirut: Dar al-Kutun al-Ilmiyyah, 1998), hlm. 73.

¹² Q.S. Al-Baqarah, 2:2

¹³ Q.S. al-Nisā` 4 : 103

Kata *kitāb* pada ayat di atas bermakna kewajiban.¹⁴ Dengan demikian, kata *kitāb* memiliki makna yang bervariasi tergantung leksem atau unsur *keyword* pendukungnya. Dengan kata lain, leksem dan *keyword* atau kata kunci berpengaruh dalam pemahaman baru tentang konsep suatu kata dan pemaknaannya dari sisi semantis. Secara singkat, kata kunci mampu mengungkap inti pesan yang ingin disampaikan pada sebuah teks.

Oleh karena itu, menarik untuk membahas apa saja makna kata *kitāb* dalam Alquran? bagaimana struktur pemakaian makna *kitāb* dalam Alquran?. Untuk menjawab pertanyaan di atas, teori semantik adalah teori yang tepat untuk kajian ini. Menurut penulis, kajian ini cocok dianalisis dengan konsep makna dasar dan makna relasional yang digagas oleh Izutsu pada teori semantiknya. Dengan teori tersebut, dapat dipahami makna dan konsep yang terkandung dalam Alquran, termasuk memahami makna *kitāb* di dalam Alquran.

Selain itu, penulis melihat bahwa dibandingkan dengan teori semantik lainnya, dalam mengaplikasi teorinya, Izutsu “membiarkan Alquran berbicara tentang dirinya sendiri”. Dengan “membiarkan Alquran berbicara tentang dirinya sendiri”, teori ini dianggap telah melakukan kerja penafsiran *tafsīr bi al-ma`šūr* atau metode menafsirkan ayat dengan ayat yang telah terlebih dahulu berkembang dalam khazanah ilmu tafsir. Meski demikian, cara kerja metode analisa semantik Izutsu lebih menekankan pada jaringan relasional antar kata-kata kunci yang dominan dalam ungkapan-ungkapan Alquran. Dalam kaitan ini, tekanan khusus yang diberikan oleh Izutsu dalam usahanya untuk menangkap pandangan dunia

¹⁴ Abū Muḥammad al-Husain ibn Mas'ūd ibn Muḥammad ibn al-Farrā' al-Bagawi, *Ma'ālim al-Tanzīl fī Tafsīr al-Qur`ān*, (Beirut: Dar Ihya al-Turās al-'Arabiy, 2010), hlm. 710.

(*world view*) Alquran melalui analisa terhadap kata-kata kunci yang ada dalam Alquran dan juga keberhasilannya membangun jaringan struktur medan semantik Alquran merupakan sesuatu yang baru dalam penafsiran Alquran.¹⁵ Oleh kerennanya, penulis memilih teori Izutsu sebagai teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Izutsu, kajian semantik ini menganalisis istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi adalah konsepsi dan penafsiran dunia yang melingkupinya.¹⁶ Di sini Izutsu menekankan pada istilah-istilah kunci yang terikat pada kata per kata. Jadi semantik lebih terfokus pada kajian kata, bukan bahasa secara umum.

Kata sendiri merupakan bagian bahasa di mana huruf adalah bagian terkecilnya. Huruf yang terangkai menjadi frase dan bergabung hingga memiliki suatu rangkaian yang bermakna, merupakan sebuah simbol yang terdapat dalam bahasa. Ketika rangkaian huruf dan frase telah memiliki makna, maka ia disebut sebuah kata. Dalam perjalanan sejarah perkembangannya, kata yang awalnya hanya memiliki satu makna asli (dasar) mengalami perluasan hingga memiliki beberapa makna. Dengan demikian, penggunaan pisau semantik perpresktif Izutsu ini diharapkan dapat mengungkapkan permasalahan-permasalahan makna kata *kitāb*.

¹⁵ A. Luthfi Hamidi, *Pemikiran Toshihiko Izutsu Tentang Semantik Alquran*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹⁶ Thoshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur`an*, terj. Agus Fachri, dkk, hlm. 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penyebutan term *kitāb* dalam Alquran?
2. Bagaimana makna dasar kata *kitāb*?
3. Bagaimana perkembangan makna kata *kitāb* pra-Quranik dan era Quranik?
4. Bagaimana makna relasional kata *kitāb* dalam Alquran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebutan term *kitāb* dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui makna dasar kata *kitāb* yang terdapat pada kamus atau *mu'jam*.
3. Untuk mengetahui perkembangan makna kata *kitāb* pra-Quranik dan era Quranik.
4. Untuk mengetahui relasi atau hubungan makna antara kata *kitāb* dengan kata lain di dalam Alquran, baik secara sintagmatik maupun paradigmatic.

D. Kajian Pustaka

Dalam kepustakaan, teori semantik dengan pendekatan Toshihiko Izutsu sering digunakan untuk menganalisis Alquran dengan berbagai macam objek kajian. Banyak penelitian, baik tesis maupun jurnal, telah menggunakan teori tersebut. Tentunya, penelitian-penelitian tersebut memiliki objek kajian yang berbeda dengan penelitian ini. Di antaranya: tesis dengan judul “*Konsep Ihsan dalam al-Qur`an (Pendekatan Semantik)*” ditulis oleh Ahmadiy,¹⁷ jurnal dengan judul “*Makna al-Mutakabbir dalam al-Qur`an (Studi Kajian Semantik)*” ditulis oleh Nur Meilan,¹⁸ jurnal dengan judul “*Ayat-Ayat Bias Gender dalam Surat An-Nisa` : Kajian Semantik*” ditulis oleh Muhandis Azzuhri.¹⁹

Tesis dengan judul “*Konsep Ihsan dalam al-Qur`an (Pendekatan Semantik)*” ditulis oleh Ahmadiy. Penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai normatif dengan pendekatan semantik. Ahmadiy memandang bahwa kata *Ihsān* memiliki implikasi makna yang cukup luas dan layak dicermati. Kesimpulan dari penelitiannya adalah pertama, bahwa *ihsān* adalah isyarat terhadap pengawasan dan ketaan yang baik. Kedua, secara umum kata ini berarti kebaikan, tetapi dalam pemakaian Quranik, kata ini dipakai untuk dua macam kebaikan khusus yaitu keshalihan teramat dalam terhadap Allah dan semua perbuatan manusia yang berasal dari itu.²⁰

¹⁷ Ahmadiy, *Konsep Ihsan dalam al-Qur`an (Pendekatan Semantik)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

¹⁸ Nur Meilan, Kholid al-Walid, dan Solehudin, Makna al-Mutakabbir dalam al-Qur`an (Studi Kajian Semantik), *Al-Bayan: Jurnal Stud Qur`an dan Tafsir* 2, 1 Juni 2017

¹⁹ Muhandis Azzuhri, Ayat-Ayat Bias Gender dalam Surat an-Nisa` : Kajian Semantik, *Yin Yang : Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 4 No. 1 Jan-Jun 2019.

²⁰ Ahmadiy, *Konsep Ihsan dalam al-Qur`an (Pendekatan Semantik)*.

Jurnal dengan judul “*Makna al-Mutakabbir dalam al-Qur`an (Studi Kajian Semantik)*” ditulis oleh Nur Meilan. Penelitian ini membahas makna lafal *al-mutakabbir* melalui pendekatan Semantik, jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data library research (penelitian kepustakaan). Hasil dari penelitian ini ialah lafal *al-mutakabbir* berasal dari kata kabura mempunyai makna besar. Sedangkan jika dilihat dari kamus-kamus bahasa Arab kata kabura artinya mengagungkan, sombong, menjadi besar, membesarkan, lawan dari kata shagura(kecil), pembesar (pemimpin), sesuatu yang lebih tua atau lebih utama. Kata al-Mutakabbir ini selalu dikaitkan dengan dua subjek/ pelaku berbeda. Subjek yang ditunjukkan kepada Allah Swt., memiliki tendensi makna positif, sama dengan al-Asmā’ al-Husnā. Subjek kedua ditunjukkan kepada manusia yang memiliki makna negatif.²¹

Jurnal dengan judul “*Ayat-Ayat Bias Gender dalam Surat An-Nisa` : Kajian Semantik*” ditulis oleh Muhandis Azzuhri. Penelitian ini fokus pada ayat bias gender yang terdapat pada surah an-Nisā'. Ayat-ayat tersebut dianalisis dengan teori semantik. Dengan teori tersebut penulis menafsirkan semua karakter, kata, dan kalimat yang terkait dengan bias gender, secara kronologis dan historis sehingga diperoleh memahami makna kontekstual, bukan makna tekstual. Oleh karena itu, makna bias gender dalam surah an-Nisā` tidak hanya terfokus pada biologis makna, yaitu hanya mudzakar (maskulin) atau muannats (feminin) tetapi juga terkait dengan aspek budaya sosial bahasa yang berkembang oleh komunitas penuturnya. Hasil penelitian ini adalah ada beberapa kata bias gender dalam surat

²¹ Nur Meilan, Kholid al-Walid, dan Solehudin, *Makna al-Mutakabbir dalam al-Qur`an (Studi Kajian Semantik)*

an-Nisā`, yaitu kata *nafs wāhidah, zauj, rijāl, an-nisā`, adz-dzakar, unsā, dan aulād*.²²

Sejauh ini, penelitian dengan analisis semantik Toshihiko Izutsu yang membahas makna kata *kitāb* belum pernah dilakukan. Namun penelitian tentang makna *kitāb* dalam Alquran pernah dilakukan. Tetapi, penelitian tersebut menggunakan pendekatan lain. Yakni, sebuah jurnal yang berjudul “*Dilālah lafẓ al-Kitāb fī al-Isti`māl al-Qur`ānī*” yang ditulis oleh Ahmad Ja`far Dawud. Jurnal tersebut membahas makna *kitāb* yang ada dalam Alquran. Penelitian ini bersandar pada buku-buku tafsir klasik.

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui makna *kitāb* yang telah dijelaskan oleh para ulama tafsir dalam buku-bukunya. Objek kajiannya adalah kata *kitāb* yang digabung dengan kata lain (yaitu *ahl al-kitāb, āyāt al-kitāb, tanzīl al-kitāb, kitāb allāh, ūtū al-kitāb, dan ātainā al-kitāb*) dan kata *kitāb* yang tidak digabung dengan kata lain. Hasil penelitian ini adalah (1) kata *kitāb* dalam Alquran memiliki makna yang variatif, (2) Saat digabung dengan kata lain, *kitāb* memiliki makna yang berbeda dari kata *kitāb* yang tidak digabung dengan kata yang lain, (3) Saat kata tersebut tidak digabung dengan kata yang lain, *kitāb* memiliki delapan makna, yaitu: Alquran, Taurat dan Injil, lauhulmahfuz, *jins al-kitāb*, lembaran, kewajiban, ketentuan Allah dan surat.²³

Melihat jurnal “*Dilālah lafẓ al-Kitāb fī al-Isti`māl al-Qur`ānī*” yang ditulis oleh Ahmad Ja`far Dawud, tentu penelitian ini memiliki kesamaan objek dengan jurnal tersebut, yaitu kata *kitāb*. Meski begitu, penulis akan meneliti kata *kitāb*

²² Muhandis Azzuhri, Ayat-Ayat Bias Gender dalam Surat an-Nisā`: Kajian Semantik.

²³ Ahmad Ja`far Dawud, *Dilālah Lafẓ al-Kitāb fī al-Isti`māl al-Qur`ānī, Lark: Lil Falsafah wa al-Lisaniyyat wa al-Ulum al-Ijtima`iyyah*, 2015.

dengan pendekatan yang berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ahmad Ja'far Dawud. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, sedangkan penelitian Ahmad Ja'far Dawud bersandar pada buku-buku tafsir. Objek yang sama, dianalisis dengan pendekatan yang berbeda, tentunya akan menghasilkan yang berbeda pula.

Dengan pendekatan Toshihiko Izutsu, penelitian ini akan berbeda dengan jurnal “*Dilālah lafz al-Kitāb fī al-Isti'māl al-Qur`āni*”. Sebab, makna *kitāb* akan dianalisis dari empat sisi, yaitu menganalisis penyebutan term *kitāb* dalam Alquran, menganalisis makna dasar kata *kitāb*, menganalisis perkembangan kata *kitāb* pada pra-Quranik dan era Quranik, dan terakhir menganalisis kata *kitāb* di dalam Alquran secara sintagmatik dan paradigmatic.

Selain itu, ada sebuah penelitian yang khusus menjelaskan dan meneliti kata *ahl al-kitab* dengan pendekatan semantik. Yakni, tesis dengan judul “*Ahl al-Kitab dalam al-Qur`an: Telaah al-Qur`an dengan pendekatan Semantik*”²⁴. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejarah dan perkembangan pandangan term *ahl al-kitāb*. Objek tersebut diteliti dengan menggunakan pendekatan semantik, yakni dengan metode pembagian makna dasar dan makna relasional dari term *ahl al-kitāb* di dalam Alquran, dan juga menggunakan analisis diakronik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya *ahl al-kitāb*, secara analisis diakronik, merupakan konsep yang baru dalam sejarah agama-agama di dunia. Konsep *ahl al-kitāb* ini memberikan dampak hukum yang berbeda dan interaksi sosial yang khusus antara mereka (*ahl al-kitāb*) dengan umat Islam. Dan

²⁴ Nur Alwi Muhammad, *Ahl al-Kitab dalam al-Qur`an: Telaah al-Qur`an dengan Pendekatan Semantik*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016).

konsep ini merupakan konsep yang otentik yang berasal dari ajaran agama Islam. Di masa Rasulullah saw, pada umumnya yang ditujuk dengan term *ahl al-kitāb* adalah mereka para penganut Yahudi dan Nasrani. Dan pada tahap selanjutnya, yakni generasi setelah Rasulullah wafat terjadi perkembangan mengenai batasan *ahl al-kitāb*.

Dengan demikian, penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya banyak menggunakan pisau analisis semantik dalam memahami kajian teks, namun objek-objek yang dikaji dalam beberapa penelitian tersebut tidaklah sama dengan objek yang akan dikaji oleh penulis. Oleh karena itu, penulis beranggapan bahwa penelitian yang berjudul “Kata *Kitāb* dalam Alquran (Analisis Makna Relasi)” yang akan dilakukan dengan analisis semantik perspektif Toshihiko Izutsu merupakan penelitian yang layak untuk diteliti. Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman baru dalam pemaknaan kosakata dan kata kunci dalam Alquran, baik dari sisi makna dasar hingga konsep yang lebih luas dari pandangan makna relasionalnya dalam Alquran.

E. Kerangka Teoritik

Dalam melakukan penafsiran terhadap Alquran, Toshihiko Izutsu berargumen bahwa suatu bahasa tidak dapat begitu saja dipindah ke dalam bahasa lain tanpa terjadi “kesalahan konsep” yang dibawa. Ia mencontohkan, dengan mengutip pendapat Profesor Morris Cohen dalam buku *Preface to Logic*, bahwa sangat berbahaya untuk menyandarkan kesamaan antara kata Yunani *arête* dengan

virtue dalam membahas pandangan Aristoteles tentang manusia dalam karyanya *virtuous*.²⁵

Dalam bahasa Alquran, bahasa arab, makna-makna konseptual lebih banyak terjadi. Sifatnya begitu “unik”. Ia memiliki kekayaan kosa kata dan sinonim yang kaya pula. Bahkan kata yang menunjuk kepada aneka jenis pedang sebanyak lebih kurang seribu kata.²⁶ Satu kata bisa memiliki lebih dari satu makna dan tidak jarang mengandung pertentangan makna dari satu kata. Hal ini menyebabkan penelitian semantik sangat dibutuhkan untuk menafsirkan konsep-konsep yang terdapat dalam Alquran.

Semantik Alquran dalam perspektif Izutsu adalah kajian analitis terhadap istilah-istilah kunci hingga mencapai titik konseptual bagaimana masyarakat Arab era pewahyuan memahami Alquran. Kajian ini menganslisis kebahasaan terhadap istilah atau kata-kata kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada konsep *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Artinya, bahwa *keyword* yang digunakan tidak hanya menjadi alat bicara dan berpikir semata, namun *keyword* tersebut mampu menghadirkan konsep dan penafsiran dunia yang melingkupinya.²⁷

Dalam pendekatan Izutsu, kajian semantik diarahkan pada istilah-istilah kunci yang terikat pada kata per-kata, karena, dari satu kata akan menimbulkan banyak makna yang hadir dan muncul sesuai dengan cara pandang maupun

²⁵ Toshiko Izutsu, *Etika Beragama dalam al-Qur`an*, M. Djoely, Terj, (Jakarta: Puskata Firdaus, 1993), hlm. 5.

²⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur`an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2007), hlm. 100.

²⁷ Thoshiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur`an*, hlm. 3.

pemahaman seseorang, bahkan kata tersebut mampu menghadirkan makna yang jauh lebih dalam sesuai dengan konteks yang dihadirkan serta hubungannya dengan kata-kata yang lain. Menurut Toshihiko Izutsu, untuk memahami makna kata dalam al-Quran diperlukan beberapa langkah analisis.

1. Analisis Makna Dasar

Makna dasar adalah makna yang terkandung dalam kata itu sendiri.

Makna ini biasanya disebut dengan makna asli sebuah kata.²⁸

2. Analisis Makna Relasional

Makna relasional adalah makna baru yang diberikan pada sebuah kata dalam kasus tertentu dan atau dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, dalam menganalisis makna relasional, para peneliti diharuskan untuk memperhatikan relasi sebuah kata dengan kata lainnya. Selain itu, untuk menemukan makna relasional diperlukan analisis sintagmatik dan paradigmatis.²⁹

Analisis sintagmatik adalah analisis yang mencoba menemukan makna sebuah kata ketika kata tersebut berdampingan dengan kata yang lain. Analisis ini memerlukan perhatian terhadap kata sebelum dan sesudah kata yang diteliti dalam sebuah kalimat atau dalam sebuah plot. Dalam analisis sintagmatik, penulis menggunakan dua langkah analisis. Pertama, analisis berdasarkan bentuk lafaznya. Kedua, analisis berdasarkan keterkaitannya dengan lafaz lain. Analisis paradigmatis

²⁸ Toshiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur`an*, hlm. 6.

²⁹ Toshiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur`an*, hlm. 6.

adalah analisis terhadap sebuah kata dari segi antonim maupun sinonimnya, atau kata yang memiliki makna yang sepadan dan kata yang memiliki makna bertentangan.³⁰

3. Semantik Historis (Sinkronik dan Diakronik)

Sejarah kata kunci Alquran atau semantik historis bisa dilakukan dengan dua cara yaitu, sinkronik dan diakronik. Analisis sinkronik merupakan analisis untuk menemukan kata yang tidak berubah maknanya. Sedangkan analisis diakronik merupakan analisis untuk menemukan kata yang berubah dari beberapa kronologi waktu. Dalam kasus Alquran, Toshihiko Izutsu membagi kronologi waktu menjadi tiga bagian, yaitu: pra-Quranik (masa sebelum Alquran turun atau masa jahiliyah), era Quranik (masa Alquran diturunkan), dan post-Quranik (masa setelah Alquran diturunkan, terutama pada masa Abbasiyyah).³¹

4. *Weltanschauung*

Ini adalah langkah terakhir dalam teori semantik Izutsu. Maksud dari *weltanschauung* yaitu suatu pandangan dunia masyarakat yang menggunakan dan memahami bahasa (atau kata-kata tersebut), tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi juga pengkonsepan dan

³⁰ Thoshiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur`an*, hlm. 16-29.

³¹ Thoshiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur`an*, hlm. 32-33.

penafsiran dunia yang melingkupinya.³² Singkatnya adalah visi Alquran tentang alam semesta.³³

Analisis terhadap kosa kata yang disediakan Alquran ini mengantarkan semantik sebagai pintu masuk yang harus dilalui dalam rangka menangkap maksud yang disampaikan Alquran.³⁴ Dengan kerangka teori tersebut, penulis mencoba menguraikan dan menganalisis makna *kitāb* yang terdapat di dalam Alquran.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penelitian pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yakni menjabarkan dan medeskripsikan hasil analisis data secara informal atau menggunakan kalimat-kalimat.³⁵

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan analisis deskriptif guna memberikan gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis terhadap makna *kitāb* dalam Alquran dalam kajian semantik. Dalam hal ini, pisau analisis yang digunakan adalah teori semantik pendekatan Toshihiko Izutsu, yakni menganalisis istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan

³² Thoshiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur`an*, hlm. 3.

³³ Zaim el Mubarak, *Semantik al-Qur`an*, (Semarang: UNNES, 2017), hlm. 8.

³⁴ Ahmadiy, *Konsep Ihsan Dalam al-Qur`an*, hlm. 21.

³⁵ Jati Kesuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007), hlm. 3.

yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa.³⁶

1. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang dijadikan sumber utama acuan penelitian. Dalam hal ini data primer yang digunakan adalah Alquran khususnya kata *kitāb* dan derivasinya.
- b. Data sekunder adalah referensi-referensi pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh dengan melakukan studi literatur dan studi dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder berupa buku semantik “Relasi Tuhan dan Manusia” karya Toshihiko Izutsu, kitab tafsir seperti: *Tafsīr Ibn Kaṣīr*, *Tafsīr al-Bagawī*, *Tafsīr al-Marāgy*, puisi arab seperti: *Dīwān al-Nābigah al-Ja’dy*, *Dīwān Zī al-Rimah*, dan beberapa kamus seperti: *al-Mu’jam al-Wasīṭ*, *Mu’jam Maqāyis al-Lughah*, *al-Qamūs al-Muḥīṭ*, *Lisān al-‘Arab al-Munjid fī al-Lughah Tāj al-Lughah wa Ṣiḥḥah al-‘Arabiyyah*, *al-Munawwir: Kamus Arab –Indonesia*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak dan catat atau metode observasi, yaitu penulis menyimak, mengumpulkan dan menjaring data penelitian sekaligus mengklasifikasikannya.

³⁶ Toshiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur`an*, hlm. 3.

3. Metode Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan instrumen analisa deduktif, yaitu mencari dan melihat kata *kitāb* dalam Alquran sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang berbentuk umum ke bentuk khusus. Jadi, kesimpulan tersebut didapat setelah melakukan penelitian terhadap beberapa premis atau data. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan makna dasar kata *kitāb* yang terdapat pada berbagai kamus.
- b. Melihat makna *kitāb* berdasarkan pendekatan sintagmatik, yaitu menguraikan relasi makna *kitāb* berdasarkan kata-kata yang menyertainya, baik sebelum atau setelahnya.
- c. Melihat hubungan makna yang mendekati (*similarity*) makna kata *kitāb* secara paradigmatis.
- d. Mendiskusikan perkembangan makna *kitāb* dengan analisis diakronik
- e. Menyusun jaringan asosiasi semantik *kitāb*.

4. Metode Penyampaian Data

Setelah analisis data menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu, penulis akan mencantumkan hasil analisis tersebut dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis sesuai dengan pedoman penulisan tesis Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang merupakan informasi yang berkenaan dengan fenomena dan masalah problematik yang akan diteliti. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka agar mengetahui sejauhmana penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek bahasan, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan ayat-ayat yang memuat term *kitāb*. Pada bab ini, penulis akan memaparkan ayat-ayat yang memuat term *kitāb* di dalam Alquran dan mengklasifikannya berdasarkan bentuk kata. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan *asbāb al-nuzūl* ayat-ayat tersebut. Uraian pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang akan dikaji.

Bab berikutnya yaitu bab ketiga. Pada bab ini, penulis akan membahas dua sub bab. *Pertama*, makna dasar dari term *kitāb* berdasarkan asal-usul kata (etimologi) yang dapat dilacak dari berbagai kamus atau *mu'jam*. *Kedua*, perkembangan makna *kitāb* pra-Quranik dan era Quranik. Perkembangan makna *kitāb* pra-Quranik akan dibahas berdasarkan puisi arab masa jahiliyah. Sedangkan makna *kitāb* era Quranik adalah makna yang digunakan di dalam Alquran.

Selanjutnya, pada bab keempat, penulis akan membahas hubungan makna antara *kitāb* dan kata lain dalam konteks Alquran. Namun sebelum pembahasan tersebut, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai analisis kata *kitāb* dari aspek morfologinya. Oleh karenanya, bab ini dibagi ke dalam dua sub bab yaitu pembahasan tentang makna morfologis dan makna relasi. Kemudian sub bab

makna relasi terbagi menjadi dua pembahasan yaitu relasi sintagmatik dan relasi paradigmatic.

Penelitian ini diakhiri dengan bab V, yaitu penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang diseleraskan dengan sistematika pembahasan untuk memudahkan penelusuran terhadap permasalahan yang dikemukakan sebelumnya dan jawaban atas permasalahan tersebut berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Selain ini, bab ini juga dilengkapi dengan penyampaian saran-saran yang barangkali dianggap penting dan bermanfaat untuk penelitian-penelitian berikutnya dengan kajian yang sama.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab di atas, dapat disimpulkan dalam beberapa poin di bawah ini:

1. Di dalam Alquran, kata *kitāb* disebutkan dalam berbagai bentuk kata atau derivasi, yaitu *maṣḍar (kitāb)*, *ism fā'il (kātib)*, *ism maf'ūl (maktūb)*, *fi'l māḍi (kataba)*, *fi'l muḍāri' (yaktubu)*, dan *fi'l amr (uktub)*. Dengan rincian sebagai berikut: kata *kitāb* disebutkan dalam 246 ayat, kata *kātib* disebutkan dalam empat ayat, kata *maktūb* disebutkan dalam satu ayat, dan kata *kitāb* dalam bentuk *fi'l* (verba) disebutkan sebanyak 41 kali dalam berbagai konjungsi verba.
2. Kata *kitāb* memiliki beberapa makna dasar yang dapat ditemukan dari beberapa *mu'jam 'arabiyyah* dan kamus, baik bahasa Arab maupun bahasa Indonesia. Di antara makna dasar kata *kitāb* adalah: (1) menggabungkan atau mengumpulkan, (2) tinta, (3) kitab taurat, (4) lembaran, (5) kewajiban, (6) keputusan, (7) ketentuan, (8) kitab atau buku, (9) yang tertulis, (10) risalah atau surat, (11) kertas tulis atau halaman buku.
3. Berdasarkan analisis semantik historis, penggunaan kata *kitāb* pada era Qur`anik berbeda dengan penggunaannya pada masa pra-Qur`anik. Dengan meneliti puisi-puisi pada masa jahiliyah, dapat diketahui bahwa pada masa pra-

Qur`anik, kata *kitāb* bermakna menggabungkan, mengumpulkan, menghubungkan, mengikat, menali atau menjahit. Sedangkan pada era Qur`anik, kata tersebut bermakna kitab suci, Alquran, Taurat, Injil, buku catatan amal perbuatan, lauhulmahfuz, kewajiban, dll.

4. Dengan melihat dan memperhatikan kata penting yang mengelilingi kata *kitāb*, baik kata yang terletak sebelum kata *kitāb* maupun setelahnya, dapat diketahui bahwa kata tersebut memiliki hubungan makna secara sintagmatik dengan kata yang lain dalam Alquran. Dimana kata tersebut memiliki andil dalam menentukan makna *kitāb*. Kata penting tersebut antara lain:
 - a. Allah, Nabi Muhammad, masyarakat Arab, wahyu, dan kata *inzāl* atau *tanzīl* (atau derivasinya). Jika kata *kitāb* diposisikan dekat dengan kata-kata penting tersebut, maka *kitāb* memiliki makna Alquran. Apalagi jika dalam teks diperkuat dengan adanya kata *muṣaddiq* (pembenar), maka kata tersebut dapat memperkuat makna *kitāb* adalah Alquran. Sedangkan jika diposisikan dekat dengan kata Allah, Nabi Musa, Bani Israil, dan kata *ātā* (atau derivasinya), maka kata *kitāb* memiliki makna Taurat. Jika kata *kitāb* diposisikan dekat dengan ahlul kitab, maka kata *kitāb* bermakna dua kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Musa dan Nabi Isa, yaitu Taurat dan Injil. Sebab ahlul kitab adalah sebutan bagi dua kaum Yahudi dan Nasari. Oleh karena itu, jika didapati kata *kitāb* diletakkan pada ayat yang menceritakan kaum Yahudi, maka kata tersebut bermakna Taurat.

- b. *Mubīn* (Penjelas). Kata *kitāb* yang disandingkan dengan kata *mubīn* akan membentuk sebuah frasa yang memiliki makna tertentu, yaitu lauhulmahfuz. Munculnya makna ini juga dipengaruhi oleh konteks kalimat yang berbicara tentang takdir dan peristiwa di alam semesta. Selain bermakna lauhulmahfuz, *kitāb mubīn* bermakna Alquran yang menjelaskan. Makna tersebut dipengaruhi dengan kata-kata penting yang mengelilingi kata *kitāb* seperti kata Allah, *inzāl* atau *tanzīl*, wahyu, Nabi Muhammad, dan masyarakat Arab.
- c. Iman. Kata *kitāb* yang diposisikan dekat dengan kata-kata yang bermakna keimanan atau ketidakimanan, biasanya muncul dalam bentuk jamak atau *ism jins* yang bermakna jamak. Dengan ini, kata *kitāb* bermakna seluruh kitab suci yang Allah turunkan kepada nabi-nabinya.
- d. Hari kiamat dan nama lain hari kiamat, seperti hari perhitungan amal baik, hari pembalasan, dan lain-lain. Jika kata *kitāb* diposisikan dekat dengan kata penting tersebut, kata *kitāb* bermakna buku catatan amal.
- e. Pebudakan. Sedangkan secara paradigmatis, kata *kitāb* memiliki hubungan makna dengan kata lain, seperti kata *ṣuḥuf*, *fard*, dan lauhulmahfuz.
5. Setelah melakukan analisis kata *kitab* berdasarkan relasi maknanya, dapat diketahui bahwa kata *kitāb* memiliki beberapa makna di dalam Alquran. Yaitu, 1) Alquran, 2) Taurat, 3) Injil, 4) kitab-kitab suci, 5) lauhulmahfuz, 6) buku

catatan amal, 7) kewajiban, 8) mengadakan perjanjian, 9) pekerjaan menulis, 10) buku, 11) surat.

B. Saran

Setelah mengamati struktur kata *kitāb*, peneliti melihat kata *ūtū al-kitāb* dan *ātainā al-kitāb* seringkali disebutkan di dalam Alquran. Sekilas *ūtū al-kitāb* atau *ātainā al-kitāb* diartikan sebagai orang-orang yang diberi kitab sebelum Alquran. Maka perlu adanya penelitian yang fokus untuk membahas hal tersebut melalui pendekatan Izutsu misalnya. Penelitian tersebut diharapkan memberikan pemahaman yang sempurna terhadap makna kata *ūtū al-kitāb* dan *ātainā al-kitāb* dan penggunaannya. Sedangkan dalam penelitian penulis, pembahasan mengenai *ūtū al-kitāb* atau *ātainā al-kitāb* tidak terlalu mendalam. Penelitian tersebut sekiranya dapat menyempurnakan penelitian yang sudah ada, yaitu penelitian tentang makna *kitāb* dan penelitian tentang ahlulkitab.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Fattāh, Basyuni. *ilm al-ma’āni*. Kairo: Mu`assasah al-Mukhtār, 2015.
- ‘Abd al-Sātir, ‘Abbas. *Dīwān al-Nābigah al-Žubyāny*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1996.
- Abū ‘Ūdah, ‘Ūdah Khalīl. *Al-Taṭawwur al-Dilāly Baina Lughah al-Syi’r al-Jāhily wa Lughah al-Qur`ān al-Karīm*. Yordania: Maktabah al-Manar, 1985.
- Ahmadiy. “Konsep Ihsan dalam al-Qur`an (Pendekatan Semantik).” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/7019/>
- Al-Alūsī, Syihāb al-Dīn al-Sayyid Maḥmūd al-Bagdadi. *Rūḥ al-Ma’ānī fī Tafsīr al-Qurān al-‘Aẓim wa al-Sab’ al-Masānī*. Libanon: Ihyā al-Turās al-‘Araby, tt.
- Al-Anṣari, Ibn Manẓūr. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār Ṣādir, 1993.
- Al-‘Arabiyyah, Majma’ al-Lughah. *al-Mu’jam al-Wasīf*. Kairo: Maktabah al-Syurūq al-Dauliyyah, 2011.
- Al-Bagawi, Abu Muhammad al-Husain ibn Mas’ud ibn Muhammad ibn al-Farra. *Ma’ālim al-Tanzīl fī Tafsīr al-Qur`ān*. Beirut: Dar Ihyā al-Tura al-‘Arabiyy, 2010.
- Al-Bagdady, Abū al-Hasan ‘Ali ibn Muhammad ibn Muhammad ibn Habīb al-Basry. *Tafsīr al-Māwardī: al-Nukat wa al-‘Uyūn*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2010.
- Al-Biqā’i, Burhān al-Dīn Abū al-Hasan Ibrāhīm ibn ‘Umar. *Nāẓm al-Durar Fī Tanāsuh al-Āyāt wa al-Suwar*. Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmy, tt.
- Al-Farābi, Abu Naṣr Isma’il al-Jauhari. *Tāj al-Lughah wa Ṣiḥḥāḥ al-‘Arabiyyah*. Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn, 1987.
- Al-Fayruzabādi, Majd al-Dīn Abū Ṭāhir Muhammad ibn Ya’qūb. *Al-Qamūs al-Muḥīṭ*. Beirut: Mu`assasah al-Risālah, 2005.
- Al-Galāyīny, Muṣṭafā. *Jāmi’ al-Durūs al-‘Arabiyyah*. Kairo, Dar al-Salām, 2014.
- al-Gazi, Muḥammad ibn Qāsim. *Faṭḥ al-Qarīb al-Mujīb*. Jakarta: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2003.
- Ali, Atabik. *al-‘asry*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, tt.

- Al-Khulī, Amīn. *al-Tafsīr: Nasy`atuhu wa Tadarrajuhu wa Taṭawwaruhu*. Kairo: Dār al-Kitāb al-Lubnāny, 1982.
- Al-Maḥally, Jalāl al-Dīn Muḥammad ibn aḥmad, dan Jalāl al-Dīn ‘Abdurrahmān ibn Abī Bakr al-Suyūṭy. *Tafsīr Jalālain*. Kairo: Dār al-Hadīṣ, 2010.
- Al-Marāgy, Aḥmad ibn Muṣṭafā. *Tafsīr al-Marāgy*. Kairo: Muṣṭafā al-Bābī al-Halabi, 1946.
- Al-Marzūqy, Ahmad. *Aqīdah al-‘Awam*. Pekalongan: Maktabah Raja Murah, tt.
- Al-Naysābūry, Abū al-Ḥasan ‘Ali ibn Aḥmad al-Wāḥidy. *Asbāb al-Nuzūl*. Kairo: Maktabah al-Tawfīqiyah, 2003.
- Al-Qāḍī, ‘Abd al-Fattāḥ ‘Abd al-Gāny. *Asbāb al-Nuzūl ‘an al-Ṣaḥābah wa al-Mufasssirīn*. Kairo: Dār al-Salām, 2012.
- Al-Qaṭān, Mannā’. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur`ān*. Kairo: Maktabah al-Ma‘ārif, 2000.
- Al-Qurasyi, Abu al-Fida Ismail ibn Umar ibn Kaṣīr. *Tafsīr al-Qur`ān al-Azīm*. Beirut: Dar al-Kutun al-Ilmiyyah, 1998.
- Al-Qurṭūby, Abū ‘Abdillah Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣāry. *Al-Jāmi’ li Aḥkām al-Qur`ān*. Kairo: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1964.
- Al-Rājihy, ‘Abduh. *Al-Taṭbīq al-Ṣarfyy*. Kairo: Dār al-Ma‘rifah al-Jāmi’iyyah, tt.
- Al-Razi, Ahmad ibn Fāris ibn Zakariyya al-Qazwīny. *Mu’jam Maqāyis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Al-Sa’dy, ‘Abd al-Rahmān ibn Nāṣir ibn Abdillāh. *Taysīr al-Karīm al-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*. Beirut: Mu`assasah al-Risalah, 2000.
- Al-Ṣamad, Wāḍih. *Dīwān al-Nābigah al-Ja’dy*. Beirut: Dār Ṣādir, 1998.
- Al-Suyūṭy, Abd al-Rahmān ibn Abī Bakr Jalāl al-Dīn. *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur`ān*. Kairo, al-Hai`ah al-‘Āmmah al-Miṣriyyah, 1974.
- Al-Syanqīthy, Muhammad al-Amīn ibn Muhammad al-Mukhtār ibn ‘Abd al-Qādir. *al-‘Azḥ al-Namīr min Majālis al-Syanqīthy fī al-Tafsīr*. Jeddah: Dār ‘Ālim al-Fawāid, 2005.
- Al-Ṭabary, Abū Ja’far Muḥammad ibn Jarīr. *Jāmi’ al-Bayān ‘an Tawīl Āy al-Qur`ān*. Mekah: Dār al-Tarbiyah wa al-Turās, tt.
- Al-Zarkasyi, Abu Abdillah Badr al-Din Muhammad ibn Abdillah. *Al-Burhān fī Ulūm al-Qur`ān*. Beirut: Dar al-Marifah, 2010.

- Azima, Fauzan. "Semantik Al-qur'an". *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol. 1, no. 1 (April 2017).
<https://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/3>.
- Azzuhri, Muhandis. "Ayat-Ayat Bias Gender dalam Surat an-Nisa': Kajian Semantik". *Yin Yang : Jurnal Studi Gender dan Anak*, vol. 4, no. 1 (Jan-Jun 2019).
<https://moraref.kemenag.go.id/archives/journal/97406410605804302?issue=Vol+4%2C+No+1+%282015%29+%3A+Januari+2009>.
- Dawud, Ahmad Ja'far. "Dilālah Lafz al-Kitāb fī al-Isti'māl al-Qur'ānī". *Lark: Lil Falsafah wa al-Lisaniyyat wa al-Ulum al-Ijtima'iyyah*, 2015.
[https://lark.uowasit.edu.iq/index.php/lark/article/view/696#:~:text=%D9%84%D9%81%D8%B8%20\(%D8%A7%D9%84%D9%83%D8%AA%D8%A7%D8%A8%20\)%20%D9%85%D9%86%20%D8%A7%D9%84%D8%A3%D9%84%D9%81%D8%A7%D8%B8%20%D8%A7%D9%84%D8%AA%D9%8A,%D9%8A%D9%85%D8%AB%D9%84%20%D9%83%D9%84%D8%A7%D9%85%20%D8%A7%D9%84%D9%84%D9%87%20%D8%B3%D8%A8%D8%AD%D8%A7%D9%86%D9%87%20%D8%AA%D8%B9%D8%A7%D9%84%D9%89%20](https://lark.uowasit.edu.iq/index.php/lark/article/view/696#:~:text=%D9%84%D9%81%D8%B8%20(%D8%A7%D9%84%D9%83%D8%AA%D8%A7%D8%A8%20)%20%D9%85%D9%86%20%D8%A7%D9%84%D8%A3%D9%84%D9%81%D8%A7%D8%B8%20%D8%A7%D9%84%D8%AA%D9%8A,%D9%8A%D9%85%D8%AB%D9%84%20%D9%83%D9%84%D8%A7%D9%85%20%D8%A7%D9%84%D9%84%D9%87%20%D8%B3%D8%A8%D8%AD%D8%A7%D9%86%D9%87%20%D8%AA%D8%B9%D8%A7%D9%84%D9%89%20).
- Dayf, Syauqī. *Al- 'Aṣr al-Jāhily*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1960.
- El Mubarak, Zaim. *Semantik al-Qur'an*. Semarang: UNNES, 2017.
- Fadhil, 'Ahd. "Lā Tusta'mal Hāzihi al-Kalimāt al-'Arabiyyah bi Ma'ānīhā al-Qadīmah Abadan". *Jarīdah al-Ayyām Dubai*, (15 April 2019).
<https://www.alarabiya.net/culture-and-art/2019/04/08/%D9%84%D8%A7-%D8%AA%D8%B3%D8%AA%D8%B9%D9%85%D9%84-%D9%87%D8%B0%D9%87-%D8%A7%D9%84%D9%83%D9%84%D9%85%D8%A7%D8%AA-%D8%A7%D9%84%D8%B9%D8%B1%D8%A8%D9%8A%D8%A9-%D8%A8%D9%85%D8%B9%D8%A7%D9%86%D9%8A%D9%87%D8%A7-%D8%A7%D9%84%D9%82%D8%AF%D9%8A%D9%85%D8%A9-%D8%A3%D8%A8%D8%AF%D8%A7%D9%8B->.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*. Terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Habib, Moh. *Ahl Al-Kitab Dalam Alquran: Kajian Semantik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Hāmid, Naṣr Abū Zaid. *Mafhum al-Nash*. Maroko: al-Dār al-Ḍiyā, tt.
- Hanafi, Wahyu, "Linguistik al-Qur'an (Reinterpretasi Makna Manusia di Balik Surat al-Fatihah dalam Wacana Semantik)", *Studi Quranika: Jurnal Studi*

Quran 2, no. 1 (2017): 2.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/quranika/article/view/1131>.

- Hasan, Ahmad. *Dīwān Zī al-Rimah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1995.
- Ibn Ajurrūm. *Matn al-Jurrūmiyyah*. Riyadh: Dār al-Ṣumai’i, 1998.
- Ibn al-Farra`, Abu Muhammad al-Husain ibn Mas’ud ibn Muhammad. *Ma’alim al-Tanzil fi Tafsir al-Qur`an*. Beirut: Dar Ihya al-Turas, 2010.
- Ibn Ali, Al-Syaikh Muḥammad Ma’sūm. *Al-Amsilah al-Taṣrīfiyyah*. Surabaya: Maktabah al-Syaikh Sālim ibn Sa’d Nabhān, tt.
- Ibn Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir ibn Muḥammad ibn Muḥammad al-Ṭāhir. *al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunis: al-Dar al-Tunisiyyah li al-Nasyr, 2010.
- Ibn Hisyam. *Auḍah al-Masālik ilā Alfiyah Ibn Mālik*. Kairo: Dār al-Fikr, 2010.
- Ibn Jamā’ah, Badr al-Dīn. *Syarḥ Kāfiyah ibn al-Ḥājib*. Kairo: Dār al-Manār, 2000.
- Ibn Qutaibah. *Al-Syi’r wa al-Syu’arā`*. Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1982.
- Izutsu, Toshihiko. *Etika Beragama dalam al-Qur`an*. Terj. M. Djoely. Jakarta: Puskata Firdaus, 1993.
- _____. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur`an*. Terj. Agus Fachri, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Kesuma, Jati. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007.
- Ma`luf, Louis. *al-Munjid fi al-Lughah*. Beirut: Dār al-Masyriq, 1973.
- Meilan, Nur, dkk. “Makna al-Mutakabbir dalam al-Qur`an (Studi Kajian Semantik)”. *Al-Bayan: Jurnal Stud Qur`an dan Tafsir* 2, (1 Juni 2017).
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/view/1807>.
- Mirzanah, Syafaatun., dan Sahiron Syamsuddin. *Pemikiran Hermeneutika Dalam Tradisi Islam: Reader*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Muhammad, Nur Alwi. “Ahl al-Kitab dalam al-Qur`an: Telaah al-Qur`an dengan Pendekatan Semantik.” Tesis, UIN Sunan Gunung Djati, 2016.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/12236/>.
- Munawwir, A. W. *Al-Munawwir: Kamus Arab –Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.

Qalyubi, Syihabuddin. *‘Ilm Uslub: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.

Shihab, Muhammad Quraish. *Mukjizat al-Qur`an*. Bandung: Mizan, 2007.

_____. *Membumikan Al-Qur`an*. Bandung: Mizan, 2007.

Sugiono, Sugeng. “Lisān dan Kalām dalam al-Qur`an: Sebuah Kajian Semantik”. Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2007. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14370/>.

Yusron, M., dkk. *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Teras, 2016.

